



Pendampingan Proyek P5 Kebhinekaan melalui Festival Budaya di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar

Edy Dharma¹, Humiras Betty Marlina Sihombing², Syawal Gultom³ & Sherly⁴

^{1,4} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung, Pematangsiantar, Indonesia, 21118

² Universitas Media Nusantara Citra, Jakarta, Indonesia, 11530

³ Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia, 20221

E-mail: edydharma@stiesultanagung.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2025-11-04

Revised : 2025-11-20

Accepted : 2025-11-20

KEYWORDS

Unity in Diversity

Internalization

Mentoring

Pancasila Student Profile

Enhancement

KATA KUNCI

Bhinneka Tunggal Ika

Internalisasi

Pendampingan

Penguatan Profil Pelajar

Pancasila

ABSTRACT

*This community engagement program aimed to strengthen the **Pancasila Student Profile (P5)** through the **Bhinneka Tunggal Ika (Unity in Diversity)** theme at SMP Swasta Sultan Agung, Pematangsiantar. Implemented in **September and October 2023** with **mentoring** for 444 students, the project showcased **traditional houses, culinary products, and ethnic fashion** to celebrate Indonesia's cultural diversity. Methods included project design workshops, group mentoring, participant observation, artifact documentation, and reflective sessions. Findings indicate high student engagement, increased knowledge of cultural diversity, and strengthened tolerance and patriotism. The discussion highlights that contextual, authentic, and collaborative project design effectively nurtures P5 elements under the **Bhinneka Tunggal Ika** theme. We recommend enhancing authentic assessment tools (rubrics for attitudes/ products) and facilitator training to scale up the program. Structured and contextualized culture-based mentoring effectively internalizes diversity values and boosts students' love for Indonesia.*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan menguatkan profil pelajar Pancasila melalui tema **Bhinneka Tunggal Ika** di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar. Latar belakang kegiatan bertumpu pada implementasi **Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)** dalam Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran lintas disiplin berbasis proyek untuk menumbuhkan kompetensi dan karakter sesuai nilai Pancasila (beriman, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif). Proyek dilaksanakan selama **September dan Oktober 2023** dengan **pendampingan** intensif pada 444 siswa, berfokus pada **pameran produk rumah adat, makanan adat, dan fashion pakaian adat** sebagai wahana mengapresiasi keragaman budaya Indonesia. Metode pengabdian meliputi perancangan modul kegiatan, pendampingan kelompok, observasi-partisipan, dokumentasi karya, dan refleksi terstruktur di akhir kegiatan. Hasil menunjukkan keterlibatan siswa yang tinggi, peningkatan pengetahuan tentang keberagaman budaya, serta penguatan sikap toleransi dan kecintaan terhadap tanah air. Diskusi menggarisbawahi bahwa desain proyek yang kontekstual, autentik, dan menonjolkan kolaborasi lintas kelompok efektif menumbuhkan elemen-elemen **Bhinneka Tunggal Ika** pada P5. Kegiatan ini merekomendasikan penguatan instrumen asesmen autentik (rubrik sikap/ produk) dan pelatihan fasilitator untuk replikasi pada satuan pendidikan lain. Pendampingan proyek budaya yang terstruktur dan kontekstual efektif

menginternalisasi nilai kebhinekaan dan meningkatkan kecintaan siswa pada Indonesia. Rangkaian langkah dan perangkat yang disajikan dapat diadaptasi sesuai karakteristik sekolah dan daerah.

1. Pendahuluan

Diversitas di Indonesia mencakup berbagai suku, agama, bahasa, adat istiadat, dan budaya menyatu dalam satu naungan kebangsaan. Realitas pluralistik ini menjadi kekuatan sekaligus tantangan: di satu sisi memperkaya jati diri nasional, di sisi lain membutuhkan upaya sistematis agar keberagaman tidak menjadi pemicu konflik sosial, namun menjadi modal persatuan dan toleransi (Nosar, L.A.A. dan Samdirgawijya, 2023); (Sherly, 2024); (Azzahra, 2024). Dalam konteks pendidikan, sekolah memegang peran strategis sebagai ruang transformasi nilai kebhinekaan agar kaum muda dapat menjadi individu yang menghargai dan menjunjung tinggi keberagaman dan mencintai tanah air (Afifuddin, 2025); (Yuliana & Riswanto, 2025). Pernyataan ini sejalan dengan temuan dari hasil penelitian (Widiatmaka, 2022) yang menegaskan bahwa dalam kerangka pendidikan karakter, sekolah merupakan wadah penting untuk menanamkan penghargaan terhadap perbedaan dan membangun sikap inklusif. Begitu juga dengan penelitian (Arfaton, 2025) menunjukkan bahwa sekolah melalui berbagai aktivitas seperti diskusi, film, dan interaksi lintas budaya mampu membentuk karakter toleransi dan saling menghormati di kalangan siswa.

Sejalan dengan visi pendidikan karakter Indonesia, pemerintah memperkenalkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka sebagai strategi untuk memperkuat karakter peserta didik melalui pengalaman nyata dan kontekstual. P5 dirancang untuk mengintegrasikan enam dimensi profil pelajar — beriman dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; gotong royong; mandiri; bernalar kritis; kreatif — ke dalam aktivitas pembelajaran dan proyek nyata di sekolah (Sherly, 2023). Dalam hal ini, dimensi berkebinekaan global menjadi sangat krusial sebagai refleksi bahwa siswa tidak hanya menghargai identitas lokal, tetapi juga mampu berinteraksi dengan perbedaan budaya dalam perspektif nasional maupun global (Suryaningsih, T., Maksum, A., & Marini, 2023); (Nasir, Y., Yanti, M., 2025).

Tema Bhinneka Tunggal Ika dalam P5 memiliki peran sentral dalam menekankan pemahaman, penghargaan, dan kolaborasi dalam keberagaman budaya sebagai fondasi persatuan bangsa. Melalui

tema ini, peserta didik tidak hanya memahami keragaman budaya daerah, tetapi juga menghayati nilai-nilai toleransi, kerja sama, serta rasa cinta terhadap tanah air yang menjadi inti dari Profil Pelajar Pancasila. Penelitian (Sulistiyaningrum, T., & Fathurrahman, 2023) menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 dengan tema kebhinekaan di SD Nasima Semarang mampu menumbuhkan rasa saling menghormati dan apresiasi terhadap budaya bangsa. Hasil serupa ditemukan oleh (Sutisnawati, A., Maksum, A., & Marini, 2023) bahwa kegiatan P5 berbasis proyek budaya lokal efektif menumbuhkan sikap gotong royong serta empati antarbudaya. Selain itu, penelitian (Reskia, D., Kaharuddin, & Wardah, 2025) menegaskan bahwa penerapan P5 berbasis nilai kebhinekaan secara konsisten dapat memperkuat seluruh dimensi Profil Pelajar Pancasila, terutama aspek berkebinekaan global dan beriman serta berakhlak mulia, yang relevan dengan tantangan pendidikan multikultural Indonesia masa kini.

Dengan dukungan berbagai temuan penelitian sebelumnya, kegiatan pengabdian ini menjadi semakin relevan untuk diterapkan pada konteks pendidikan menengah, khususnya di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar. Melalui proyek budaya bertema Bhinneka Tunggal Ika yang menampilkan rumah adat, kuliner adat, dan busana pakaian daerah dari berbagai daerah di Indonesia, siswa didampingi secara intensif untuk menginternalisasi nilai-nilai kebhinekaan global. Metode ini menawarkan pengalaman belajar yang autentik, di mana peserta didik tidak hanya mengenal keanekaragaman budaya secara konseptual, tetapi juga mengalami langsung proses kolaborasi lintas budaya di lingkungan sekolah. Dengan kegiatan ini, diharapkan siswa dapat mengenali dan memahami konteks budaya yang beragam, membangun empati dan penghargaan terhadap perbedaan, serta menjadi mediator budaya dalam interaksi sosial antar teman sebaya yang berlatar belakang berbeda. Selain itu, proses refleksi yang terintegrasi dalam pendampingan diharapkan menumbuhkan kemampuan siswa dalam memahami identitas nasional sekaligus membuka wawasan terhadap dinamika global.

Secara khusus, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah merancang dan memfasilitasi proyek P5 tema Bhinneka Tunggal Ika yang kontekstual dan inklusif, meningkatkan pengetahuan siswa tentang

keragaman budaya Indonesia, mengembangkan sikap saling menghargai serta kemampuan berinteraksi lintas budaya, dan menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas nasional serta cinta tanah air. Dengan demikian, program ini diharapkan menjadi kontribusi nyata dalam penguatan pendidikan karakter di era pluralisme dan globalisasi. Selain memberikan manfaat langsung bagi siswa dan sekolah, kegiatan ini juga dapat menjadi model replikasi bagi satuan pendidikan lain di Indonesia dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila secara kontekstual dan berkelanjutan.

2. Metode

Kegiatan pengabdian ini dirancang menggunakan pendekatan pendampingan proyek (mentoring-based project) yang dilaksanakan selama dua bulan, yaitu pada bulan September 2023 – Oktober 2023 dengan jadwal yang terorganisir (Tabel 1), di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar, yang beralamat di Jalan Surabaya, No. 19, Kel. Dwikora, Kec. Siantar Barat, Pematangsiantar (Gambar 1). Pendekatan mentoring-based project berlandaskan pada teori konstruktivisme sosial (Vygotsky, 1978) yang menegaskan bahwa pembelajaran terjadi secara optimal melalui interaksi sosial dan kolaborasi antara individu yang lebih berpengalaman dengan peserta didik. Dalam konteks kegiatan P5, peran mentor bukan hanya sebagai pengajar, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam membangun pemahaman dan menginternalisasi nilai-nilai kebhinekaan melalui pengalaman langsung.

Selain itu, pendekatan ini juga merujuk pada prinsip Project-Based Learning (PjBL) (Thomas, 2000) yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proyek autentik dan bermakna. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat, model ini memperkuat peran fasilitator sebagai pendamping yang membimbing siswa selama proses perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi proyek agar nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan secara kontekstual. Pendekatan ini sejalan dengan Panduan P5 (Kemendikbudristek, 2022) yang menegaskan pentingnya peran mentor dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, serta penghayatan nilai kebhinekaan dan cinta tanah air secara berkelanjutan.



Gambar 1. Tempat Pengabdian

Berikut menunjukkan jadwal kegiatan:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

Tanggal	Acara	Pelaksana
2 Sept 2023	Persiapan Pendampingan Bersama Stakeholder	Tim Pengabdian dan Panitia
2 Sept 2023	Penyusunan Modul Projek	Tim Pengabdian dan Panitia
2 Sept 2023	Pembagian Kelompok Lintas Kelas	Panitia dan Siswa
9 Sept 2023	Ceramah dan Sosialisasi “Ragam Budaya Indonesia”	Tim Pengabdian dan Panitia
9 Sept 2023	Produk Artefak Projek “Miniatur Rumah Adat”	Tim Pengabdian, Panitia dan Siswa
30 Sept 2023	Produk Artefak Projek “Fashion Pakaian Adat”	Tim Pengabdian, Panitia dan Siswa
30 Sept 2023	Produk Artefak Projek “Kuliner Daerah”	Tim Pengabdian, Panitia dan Siswa
21 Okt 2023	Festival Budaya Indonesia	Tim Pengabdian, Panitia dan Siswa

Proses pelaksanaan kegiatan dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) perancangan bersama (co-design) dengan panitia untuk menyelaraskan tujuan proyek dengan dimensi dan elemen Profil Pelajar Pancasila (P5); (2) pembentukan kelompok lintas kelas yang bertujuan menumbuhkan kolaborasi dan toleransi antar siswa; (3) eksplorasi budaya Nusantara melalui kajian literatur, diskusi, serta wawancara dengan narasumber budaya lokal; (4) produksi artefak proyek berupa miniatur rumah adat, produk kuliner khas daerah, dan fashion pakaian adat yang mencerminkan keragaman budaya Indonesia; (5) penyelenggaraan pameran budaya sekolah sebagai

bentuk apresiasi dan unjuk karya siswa; serta (6) sesi refleksi terpandu dan penyusunan rencana tindak lanjut untuk memperkuat nilai-nilai kebhinekaan dalam kegiatan pembelajaran berikutnya.

Subjek kegiatan melibatkan 444 siswa SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar yang terdiri dari kelas VII hingga IX, dengan partisipasi aktif guru sebagai fasilitator dan panitia pelaksana. Dalam kegiatan ini, peran fasilitator sangat penting, yaitu memandu proses perencanaan proyek, memastikan keterlibatan seluruh siswa, menguatkan kolaborasi lintas kelompok dan etnis, serta memoderasi diskusi nilai-nilai kebhinekaan selama pelaksanaan proyek (Andraini, R., & Majid, 2025).

Instrumen dan teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif dengan daftar tilik keterlibatan siswa, dokumentasi karya dan foto kegiatan pameran, catatan refleksi kelompok, serta wawancara singkat dengan guru dan siswa untuk menggali pengalaman dan persepsi terhadap kegiatan.

3. Hasil

Kegiatan pendampingan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Bhinneka Tunggal Ika dilaksanakan selama dua bulan (September 2023-Oktober 2023) di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar dengan melibatkan 444 siswa kelas VII-IX. Tujuan utama kegiatan ini adalah menginternalisasi nilai-nilai kebhinekaan global melalui pembelajaran berbasis proyek budaya secara kontekstual. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi enam langkah: (1) co-design bersama panitia, (2) pembagian kelompok lintas kelas, (3) eksplorasi budaya Nusantara, (4) produksi artefak proyek, (5) pameran sekolah, dan (6) refleksi serta tindak lanjut (Juliansyah, N., 2025).

a. Co-Design Bersama Panitia

Tahap awal kegiatan dimulai dengan perancangan bersama (co-design) antara tim pengabdian dan panitia yang merupakan guru SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar, untuk menyelaraskan tujuan proyek dengan dimensi dan elemen Profil Pelajar Pancasila (P5). Diskusi ini menghasilkan kesepakatan bahwa dimensi yang difokuskan adalah keberbhinnekaan global, gotong royong, dan kreatif. Guru-guru dilibatkan dalam penyusunan modul proyek sederhana yang berisi tujuan pembelajaran, indikator capaian, aktivitas siswa, serta rubrik penilaian sikap dan produk (Gambar 2). Tahapan ini penting karena menjadi dasar pelaksanaan kegiatan di lapangan dan memastikan bahwa setiap aktivitas memiliki arah yang selaras dengan karakteristik P5 sebagaimana

diatur dalam Panduan Resmi Kemendikbudristek (Badan Standar, Kurikulum & Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia, 2022).



Gambar 2. Diskusi Tim Pengabdian dan Panitia Pembagian Kelompok Lintas Kelas

Setelah modul disepakati, dilakukan pembagian kelompok siswa secara lintas kelas dan lintas etnis. Tujuannya untuk melatih kolaborasi, saling menghormati, dan kemampuan bekerja sama dalam keberagaman. Setiap kelompok terdiri atas 10-12 siswa yang mewakili berbagai kelas dan latar belakang budaya. Guru memainkan peran aktif dalam kelompok, memantau dinamika kelompok dan memberikan arahan bila terjadi ketidakseimbangan peran (Gambar 3). Melalui pendekatan ini, siswa belajar menyesuaikan diri dengan teman berbeda karakter dan budaya, serta membangun komunikasi efektif. Data lapangan memperlihatkan bahwa sebagian besar kelompok menunjukkan peningkatan kerja sama dan rasa saling menghargai selama proses proyek berlangsung.



Gambar 3. Pembagian Kelompok Lintas Kelas

b. Eksplorasi Budaya Nusantara

Tahapan selanjutnya adalah eksplorasi budaya Nusantara, di mana setiap kelompok memilih satu daerah di Indonesia untuk dipelajari lebih dalam. Kegiatan eksplorasi dilakukan melalui pencarian informasi daring, studi literatur, dan wawancara singkat dengan orang tua atau tokoh masyarakat yang memahami budaya daerah tersebut (Gambar 4). Fokus eksplorasi meliputi rumah adat, pakaian tradisional, makanan khas, serta nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya. Tahapan ini memunculkan rasa ingin tahu tinggi dari siswa, sekaligus memperluas wawasan kebudayaan mereka. Berdasarkan hasil wawancara reflektif, 87% siswa mengaku baru mengetahui makna filosofis

dari bentuk rumah adat dan busana tradisional yang sebelumnya hanya mereka kenal secara visual. Hasil ini memperkuat temuan (Sulistiyaningrum, T., & Fathurrahman, 2023) bahwa eksplorasi budaya kontekstual dapat menumbuhkan kesadaran kebhinekaan dan kebanggaan identitas nasional.



Gambar 4. Eksplorasi Budaya Nusantara

c. Produk Artefak Proyek

Setelah memperoleh data dan informasi budaya, setiap kelompok mulai memproduksi artefak proyek, yang terdiri dari tiga kategori (Gambar 5):

1. Miniatur rumah adat – dibuat menggunakan bahan sederhana seperti kardus, stik es krim, dan cat air.
2. Produk kuliner daerah – siswa bersama orang tua dan guru menyiapkan makanan khas dari daerah yang dipelajari, disertai deskripsi bahan dan filosofi.
3. Fashion pakaian adat – siswa merancang busana tradisional menggunakan bahan ramah lingkungan dan melakukan peragaan sederhana.

Proses pembuatan ini berlangsung selama dua minggu dengan pendampingan guru. Kegiatan ini menumbuhkan kreativitas, tanggung jawab, dan semangat gotong royong. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang awalnya pasif menjadi lebih antusias ketika terlibat langsung dalam aktivitas seni dan budaya. Aktivitas ini sejalan dengan hasil penelitian (Sutisnawati, A., Maksam, A., & Marini, 2023) yang menyimpulkan bahwa proyek berbasis budaya lokal efektif dalam menanamkan semangat kerja sama dan empati antar siswa di lingkungan multikultural.



Gambar 5. Produk Artefak Proyek

d. Pameran Sekolah

Puncak kegiatan adalah pameran budaya sekolah yang diselenggarakan di aula SMP Swasta Sultan Agung. Kegiatan ini diikuti oleh para guru serta orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar. Setiap kelompok menampilkan artefak proyek disertai penjelasan lisan mengenai makna simbolik dari rumah adat, busana, dan makanan khas yang mereka pilih. Pameran ini menjadi ajang apresiasi dan refleksi kolektif terhadap keragaman budaya Indonesia (Gambar 6). Hasil observasi menunjukkan peningkatan rasa bangga siswa terhadap budaya nasional, terlihat dari antusiasme mereka menjelaskan produk kelompok kepada pengunjung. Hal ini sejalan dengan temuan (Reskia, D., Kaharuddin, & Wardah, 2025) yang menekankan pentingnya pameran budaya sebagai sarana internalisasi nilai kebhinekaan global dalam lingkungan sekolah.



Gambar 6. Festival Budaya Indonesia

e. Refleksi dan Tindak Lanjut

Tahap akhir kegiatan berupa refleksi terpandu, di mana siswa diminta menuliskan pengalaman dan nilai yang mereka peroleh selama mengikuti proyek. Dalam sesi diskusi, siswa menyebutkan bahwa

kegiatan ini membantu mereka memahami arti persatuan dalam perbedaan, menghargai budaya lain, dan memperkuat rasa cinta tanah air (Gambar 7). Guru dan fasilitator kemudian menyusun rencana tindak lanjut, yaitu menjadikan kegiatan serupa sebagai agenda tahunan sekolah dalam bentuk “Festival Kebhinekaan” agar nilai-nilai yang telah tertanam dapat terus berkembang.



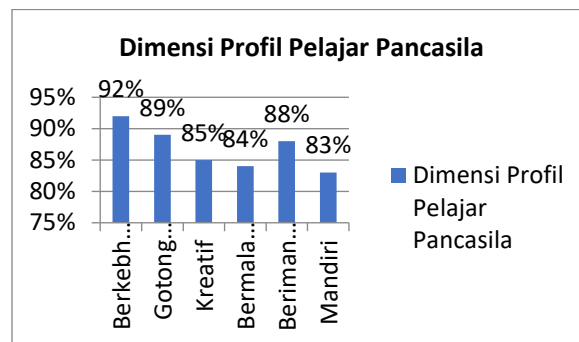
Gambar 7. Refleksi dan Tindak Lanjut

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan proyek ini menunjukkan hasil yang positif terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi berkebhinekaan global, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif (Tabel 2 dan Gambar 8). Kegiatan ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis proyek budaya yang dikemas secara kontekstual mampu berfungsi sebagai media yang efektif untuk membangun karakter siswa yang menghargai keberagaman dan mencintai Indonesia.

Tabel 2. Capaian Hasil Siswa Berdasarkan Dimensi Profil Pelajar Pancasila

No	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Indikator Capaian dalam Kegiatan P5	Persentase Capaian Siswa
1.	Berkebhinekaan Global	Menghargai keberagaman budaya dan suku bangsa Indonesia	92%
2.	Gotong Royong	Bekerja sama dan berkontribusi dalam tugas kelompok	89%
3.	Kreatif	Menghasilkan karya budaya yang orisinal dan bermakna	85%
4.	Bernalar Kritis	Menganalisis dan menyajikan informasi budaya secara logis	84%
5.	Beriman dan Berakhlak Mulia	Menunjukkan sikap santun, jujur, dan menghargai ciptaan Tuhan	88%
6.	Mandiri	Mengatur waktu dan tanggung jawab dalam menyelesaikan proyek	83%

Secara grafik, capaian hasil siswa berdasarkan dimensi Profil Pelajar Pancasila dapat dilihat pada Gambar 8 berikut:



Gambar 8. Grafik Capaian Hasil Siswa Berdasarkan Dimensi Profil Pelajar Pancasila

4. Pembahasan

Pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan penuh dari pimpinan dan para guru SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar yang telah memberikan kesempatan, fasilitas, serta bimbingan selama proses kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh siswa peserta Proyek P5 yang telah menunjukkan antusiasme, kreativitas, dan kerja sama luar biasa dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan pameran budaya. Apresiasi yang tinggi diberikan pula kepada panitia pameran dan tim fasilitator yang berperan aktif dalam memastikan kelancaran kegiatan di lapangan. Sinergi antara guru, siswa, dan tim pelaksana ini menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan pengabdian serta tercapainya tujuan penguatan karakter kebhinekaan dan cinta tanah air di lingkungan sekolah.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Sultan Agung atas dukungan yang diberikan, baik berupa gagasan, kontribusi tenaga, maupun bantuan sumber daya lainnya selama pelaksanaan kegiatan. Dukungan tersebut menjadi wujud nyata kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam memperkuat pendidikan karakter berbasis kebhinekaan. Harapannya, kerja sama yang telah terjalin ini dapat terus berlanjut secara berkesinambungan dan memberikan dampak positif bagi pengembangan nilai toleransi serta terciptanya keharmonisan dalam keberagaman di lingkungan pendidikan maupun masyarakat luas.

5. Diskusi

Hasil kegiatan menunjukkan keselarasan dengan prinsip dasar Proyek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila (P5), yaitu pembelajaran yang bersifat lintas disiplin, kontekstual, dan kolaboratif sebagai sarana efektif untuk membentuk kompetensi sekaligus karakter siswa. Pameran budaya berperan sebagai bentuk tugas autentik yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan presentasi, dan sikap menghargai keberagaman, yang merupakan inti dari elemen Bhinneka Tunggal Ika dalam Profil Pelajar Pancasila. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Darling-Hammond, L., 2020) yang menegaskan pentingnya perencanaan modul berbasis konteks sekolah dan daerah, keterlibatan aktif fasilitator, serta asesmen autentik berbasis performa dan produk untuk menumbuhkan toleransi dan kolaborasi di lingkungan belajar.

Adapun tantangan umum dalam implementasi proyek, seperti keterbatasan waktu, sarana, dan pengalaman guru dalam memfasilitasi kegiatan lintas disiplin, dapat diantisipasi melalui pelatihan singkat (coaching), penyediaan bank ide aktivitas, serta penggunaan rubrik penilaian yang jelas dan terukur (Melati, P.D., 2024); (Widiansyah, S., 2025); (Fernanda, 2025). Secara praktis, model pendampingan yang diterapkan pada kegiatan ini menunjukkan skema replikasi yang efektif, yaitu: co-design → pembentukan kelompok lintas kelas → produksi artefak budaya → pameran → refleksi. Panduan dan modul resmi dari Kemendikbudristek menjadi acuan penting dalam penyelarasan tujuan proyek dengan elemen/sub-elemen P5 agar capaian pembelajaran lebih terukur dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Secara keseluruhan, pelaksanaan proyek P5 bertema Bhinneka Tunggal Ika terbukti efektif dalam menguatkan dimensi Profil Pelajar Pancasila, terutama keberbinekaan global, gotong royong, dan kreatif. Keberhasilan ini didukung oleh keterlibatan aktif guru sebagai fasilitator, desain kegiatan yang kontekstual, serta strategi reflektif yang menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mendalami dan menghayati nilai-nilai kebangsaan. Temuan ini menguatkan hasil penelitian (Sulistiyaningrum, T., & Fathurrahman, 2023) yang menunjukkan bahwa proyek P5 berbasis budaya lokal mampu meningkatkan kesadaran kebhinekaan dan karakter nasionalisme siswa, serta didukung oleh hasil penelitian (Reskia, D., Kaharuddin, & Wardah, 2025) yang menegaskan peran strategis sekolah dalam membangun pendidikan multikultural yang menumbuhkan toleransi dan kecintaan terhadap tanah air. Sekaligus memperkuat hasil penelitian oleh (Pratama, 2024) yang menegaskan bahwa kegiatan P5 dengan tema Bhinneka Tunggal Ika memberikan dampak positif bagi peserta didik,

antara lain membantu pengembangan karakter, meningkatkan keterampilan nonteknis (*soft skills*), serta menumbuhkan semangat nasionalisme dan rasa cinta terhadap tanah air. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada penguatan kompetensi akademik dan keterampilan abad ke-21, tetapi juga memperkuat identitas kebangsaan dan karakter pelajar Pancasila yang menghargai keberagaman sebagai kekuatan persatuan bangsa.

6. Kesimpulan

Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Bhinneka Tunggal Ika yang dikemas dalam bentuk pameran rumah adat, makanan adat, dan fashion pakaian adat di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter dan wawasan siswa. Melalui proses pendampingan intensif selama bulan September dan Oktober 2023, sebanyak 444 siswa terlibat aktif dalam kegiatan yang memadukan eksplorasi budaya, kerja sama lintas kelompok, dan refleksi nilai kebangsaan. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tiga aspek utama, yaitu pengetahuan kebudayaan, sikap toleransi dan kolaborasi, serta rasa cinta tanah air. Siswa tidak hanya mampu mengenali keragaman budaya Indonesia, tetapi juga menunjukkan perilaku menghargai perbedaan dan semangat bekerja sama dalam keberagaman, yang sejalan dengan dimensi keberbinekaan global dalam Profil Pelajar Pancasila.

Keberhasilan kegiatan ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan kolaboratif dapat menjadi strategi efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan di kalangan peserta didik. Untuk keberlanjutan program, disarankan agar sekolah memperkuat rubrik asesmen sikap dan produk sebagai instrumen evaluasi karakter secara autentik, serta meningkatkan kapasitas fasilitator melalui pelatihan dan coaching dalam desain proyek lintas budaya. Selain itu, pembentukan jejaring kolaboratif dengan pelaku budaya lokal penting untuk memperkaya sumber belajar dan memperluas pengalaman siswa dalam mengenal serta melestarikan kebudayaan Indonesia. Dengan langkah-langkah tersebut, kegiatan serupa di masa mendatang dapat menjadi model penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berkelanjutan dan relevan bagi satuan pendidikan lain di Indonesia.

7. Daftar Pustaka

Afifuddin, et al. (2025). Negotiating multicultural values within centralized education systems: A

- case study of Indonesia. *Frontiers in Education*, 10, 1–13. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1620685>
- Andraini, R., & Majid, N. (2025). Peran guru PPKn dalam mengimplementasikan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika sebagai tema P5 dengan pendekatan gotong royong di SMP Negeri 27 Samarinda. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 2(2), 162–170.
- Arfaton, et al. (2025). Implementation of multicultural education as a means of forming characters of tolerance and mutual respect. *Jurnal Eduscience (JES)*, 12(2), 377–391.
- Azzahra, et al. (2024). Toleransi keanekaragaman suku dan budaya bangsa. *JIPMuktj: Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 5(1), 98–103.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Darling-Hammond, L., et al. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Development Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Fernanda, F. E. (2025). Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertema Bhinneka Tunggal Ika di sekolah dasar: Membangun karakter toleransi sejak dini. *Pena Inspirasi: Journal of Elementary School Teacher Education*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.24127/penainspirasi.v1i2.9384>
- Juliansyah, N., et al. (2025). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui tema Bhinneka Tunggal Ika pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Singkawang. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 3(6), 61–75. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i6.2307>
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Melati, P. D., et al. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2808–2819. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.6762>
- Nasir, Y., Yanti, M., & S. (2025). Analisis keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya untuk mengembangkan karakter global citizenship. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 8(2), 216–228. <https://doi.org/10.31539/joeai.v8i2.15001>
- Nosar, L. A. A., & Samdirgawijya, W. (2023). Implementation of tolerance value for vocational school Catholic students in Samarinda City. *EDUCATIONIST: Journal of Educational and Culture Studies*, 1(2), 72–84.
- Pratama, A. (2024). Analisis kegiatan P5 tema “Bhinneka Tunggal Ika” sebagai penerapan Kurikulum Merdeka SMK Negeri 2 Semarang. *Prosiding Webinar Penguatan Calon Guru Profesional*, 49–57.
- Reskia, D., Kaharuddin, & Wardah, A. R. (2025). Managing multicultural education in the Merdeka curriculum: Strategies, challenges, and insights. *International Journal of Asian Education (IJAE)*, 6(1), 75–86. <https://doi.org/10.46966/ijae.v6i1.473>
- Sherly, et al. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik di SMP Swasta Sultan Agung Pematang Siantar. *Prosiding Seminar Nasional Keguruan dan Pendidikan*, 102–107.
- Sherly, et al. (2024). Sosialisasi keharmonisan dalam keberagaman di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(2), 1667–1674.
- Sulistiyaningrum, T., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 121–128.
- Suryaningsih, T., Maksum, A., & Marini, A. (2023). Membentuk Profil Pelajar Pancasila dimensi berkebinekaan global melalui pendidikan multikultural di sekolah dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3), 1027–1042.
- Sutisnawati, A., Maksum, A., & Marini, A. (2023). Implementasi pendidikan multikultural berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3), 1057–1069. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i3.79769>
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. The Autodesk Foundation.

- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Widiansyah, S., et al. (2025). Kesiapan guru dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka (studi kasus di Sekolah Menengah Atas). *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 344–362.
- Widiatmaka, et al. (2022). Pendidikan multikultural dan pembangunan karakter toleransi. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 9(2), 119–133. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v9i2.48526>

- Yuliana, & Riswanto. (2025). The influence of school's culture on multicultural education in Indonesia. *Journal of Social Work and Science Education*, 6(1), 343–357. <https://doi.org/10.52690/jswse.v6i1.1092>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).